

EDUKASI PENYLUHAN KESEHATAN TENTANG STANDAR KUNJUNGAN ANTE NATAL CARE PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS WILAYAH KOTA BANJARMASIN

Zaiyidah Fathony^{1*}, Rizki Amalia², Novita Sari³, Riska⁴,
Ita Purwito Sari⁵, Siti Raudah⁶

^{1, 2, 4, 5, 6}DIII Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia

³Puskesmas Mantuil Kota Banjarmasin, Indonesia

zaiyidahfathony@umbjm.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: ANC sangat penting dilakukan. Melalui ANC berbagai informasi serta edukasi terkait kehamilan dan persiapan persalinan bisa diberikan kepada ibu seini mungkin. Kurangnya pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan sering terjadi karena kurangnya kunjungan ANC. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk menambah pengetahuan ibu hamil tentang standar kunjungan ANC terbaru. Metode kegiatan penyuluhan ini diawali dengan pemberian kuesioner tentang kunjungan ANC terbaru. Kemudian memberikan edukasi yang ditujukan kepada 10 ibu hamil selama 30 menit serta melakukan evaluasi dengan memberikan soal-soal posttest. Hasil kegiatan ini terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil yang signifikan setelah diberikan edukasi. Hasil pretest menunjukkan 30% pengetahuan baik dan 70% pengetahuan kurang. Sedangkan hasil posttest menunjukkan 80% pengetahuan baik dan 20% pengetahuan kurang. Semakin bertambah tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan ANC, semakin bertambah kesadaran untuk melakukan kunjungan ANC secara teratur agar ibu hamil dapat menjalani kehamilannya dengan optimal dan melahirkan tanpa adanya penyulit. Tenaga kesehatan perlu memberikan edukasi secara berkala tentang Standar Kunjungan ANC kepada masyarakat.

Kata Kunci: Edukasi; Kunjungan Antenatal Care; Ibu Hamil.

Abstract: ANC is very important to do. Through ANC various information and education related to pregnancy and childbirth preparation can be given to the mother as early as possible. Lack of knowledge about pregnancy danger signs often occurs due to lack of ANC visits. The aim of this community service activity is to increase the knowledge of pregnant women about the latest ANC visit standards. The method of this counseling activity begins with giving a questionnaire about the latest ANC visit. Then providing education aimed at pregnant women for 30 minutes and conducting an evaluation by giving post-test questions. The results of this activity showed a significant increase in knowledge of pregnant women after being given education. The pre-test results showed 30% good knowledge and 70% poor knowledge. While the post-test results showed 80% good knowledge and 20% poor knowledge. The higher the level of knowledge of pregnant women about ANC visits, the greater the awareness to carry out regular ANC visits so that pregnant women can undergo their pregnancies optimally and give birth without any complications. Health workers need to provide regular education about ANC Visit Standards to the community.

Keywords: Education; Antenatal Care Visits; Pregnant Women.



Article History:

Received: 10-10-2024

Revised : 18-11-2024

Accepted: 19-11-2024

Online : 04-12-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pada umumnya kehamilan berkembang normal dan menghasilkan kelahiran bayi yang sehat, cukup bulan melalui jalan lahir, namun kadang-kadang tidak sesuai dengan harapan. Oleh karena itu pelayanan asuhan antenatal merupakan cara penting untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu hamil normal dan mendeteksi ibu dengan kehamilan normal (Kuswanti, 2014). *Ante Natal Care* (ANC) adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional untuk ibu selama masa kehamilannya yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan. ANC merupakan perawatan ibu dan janin selama masa kehamilan. ANC sangat penting dilakukan karena memberikan manfaat yang besar hamil yaitu ibu hamil dapat menjalani kehamilan dan persalinan dengan pengalaman yang positif serta melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas (Kemenkes RI, 2020b). Melalui ANC berbagai informasi serta edukasi terkait kehamilan dan persiapan persalinan bisa diberikan kepada ibu sedini mungkin. Antenatal Care merupakan deteksi awal terhadap resiko tinggi yang mungkin dapat terjadi pada masa kehamilan dan persalinan serta mampu membantu mengurangi persentase kematian ibu dan monitoring kondisi janin (Junianti, 2020).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023 didapatkan bahwa cakupan kunjungan ibu hamil K4 sebesar 85,6% dari target 90%, sedangkan cakupan pelayanan ibu hamil K6 sebesar 74,4% dari target 80%. Data tersebut menunjukkan bahwa cakupan kunjungan antenatal care di Indonesia masih belum memenuhi target. Data cakupan kunjungan ibu hamil K4 di Kalimantan Selatan sebesar 74,4% dan cakupan pelayanan ibu hamil K6 sebesar 62,5%, data tersebut menunjukkan bahwa cakupan kunjungan antenatal care di Kalimantan Selatan masih belum memenuhi target nasional (Kemenkes RI, 2023). Penyebab belum terpenuhinya target cakupan antenatal care yaitu pendidikan ibu, pengetahuan ibu, sikap ibu, serta dukungan suami atau keluarga (Fauziah et al., 2023a). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang signifikan mempengaruhi kunjungan ANC. Kurangnya pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan sering terjadi karena kurangnya kunjungan ANC. Kurangnya kunjungan ANC ini bisa menyebabkan bahaya bagi ibu maupun janin seperti terjadinya perdarahan saat masa kehamilan karena tidak terdeteksinya tanda bahaya. Pemerintah merekomendasikan pemeriksaan pada kehamilan normal yang terbaru minimal 6x dengan rincian 2 kali di Trimester 1, 1 kali di Trimester 2, dan 3 kali di Trimester 3 (Kemenkes RI, 2020a). Berdasarkan laporan rutin Direktorat Kesehatan keluarga jumlah ibu hamil yang memperoleh pelayanan antenatal sesuai standar baru mencapai 58,98%, dan belum mencapai target yang diharapkan yaitu 80% (Kemenkes, 2022). Faktor penyebab kurangnya kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC yaitu pengetahuan, pendidikan, sikap, dan dukungan suami atau keluarga (Fauziah et al., 2023b).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan pelaksana di Puskesmas Pekauman, bahwa masih banyak ibu hamil yang belum mengetahui standar kunjungan Ante Natal Care (ANC) yang terbaru. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat sehingga mampu memberikan motivasi dan menumbuhkan komitmen ibu-ibu hamil untuk memeriksakan diri secara teratur. Jenis kegiatan yang dilakukan dengan memberikan edukasi dan pendampingan tentang pentingnya ANC khususnya tentang standar kunjungan ANC terbaru..

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dihadiri oleh 10 orang ibu hamil pada kegiatan rutin kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin. Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM ini adalah ceramah tanya jawab. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan dilaksanakan pada bulan Oktober 2023. Tim dosen dan mahasiswa melakukan koordinasi dengan mitra yaitu Bidan koordinator Puskesmas Pekauman serta identifikasi sasaran yaitu ibu hamil, penyusunan media penyuluhan yaitu leaflet serta power point tentang pentingnya ANC khususnya tentang standar kunjungan ANC terbaru. Tahap pelaksanaan dilakukan pada hari Sabtu 9 Desember 2023, peserta yaitu ibu hamil diberikan soal pre-test, kemudian peserta diberikan edukasi/ penyuluhan serta diberikan leaflet untuk memudahkan ibu hamil dalam memahami materi. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi hambatan kegiatan dari awal kegiatan sampai kegiatan berakhir. Indikator keberhasilan kegiatan ini dengan mengukur pemahaman peserta tentang pentingnya ANC khususnya tentang standar kunjungan ANC terbaru dengan menggunakan kuesioner post-test.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM ini dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan pada Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan setelah mendapatkan izin pelaksanaan dari Puskesmas Pekauman. Persiapan survei tempat pelaksanaan kegiatan oleh tim mahasiswa, dan pembuatan proposal kegiatan serta menyelesaikan administrasi permohonan izin oleh tim dosen. Tema edukasi yang diberikan kepada peserta yaitu tentang kunjungan Antenatal Care yang ditentukan berdasarkan identifikasi masalah oleh Tim.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu dilaksanakan pada hari Sabtu 9 Desember 2023 dengan terlebih dahulu tim dosen dan mahasiswa Program Studi DIII Kebidanan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin dengan mitra yaitu bidan Puskesmas Pekauman. Sebelum memberikan materi edukasi kesehatan tentang standar kunjungan ANC terbaru, tim membagikan soal pre-test dengan jumlah soal 10 soal untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil terkait standar kunjungan ANC yang terbaru. Sebelum materi diberikan tim akan membagikan leaflet sebagai media penyampaian edukasi. Penyampaian materi dilakukan selama 30 menit dan 15 menit tanya jawab. Berikut ini dokumentasi pada tahap pelaksanaan, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian Materi dan Tanya Jawab Tentang Standar Kunjungan Antenatal Care (ANC) Terbaru

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan membagikan kembali soal post-test untuk mengukur pengetahuan peserta setelah mendapatkan edukasi, sehingga diketahui materi yang disampaikan apakah dapat dipahami oleh peserta. Selama pelaksanaan berlangsung tidak ada peserta yang meninggalkan kegiatan, peserta juga antusias terhadap materi yang disampaikan. Hasil evaluasi dijadikan dasar dalam menyusun laporan kegiatan. Laporan kegiatan disusun sebagai laporan pertanggung jawaban atas apa yang telah dilaksanakan berdasarkan proses kegiatan dalam pengabdian masyarakat. Hasil dari pengkajian sebelum dilakukan penyuluhan dibagi ke dalam beberapa bagian, yaitu data mengenai karakteristik partisipan, distribusi pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan, serta data statistik mengenai dampak dari pendidikan kesehatan. Tabel berikut menggambarkan persebaran karakteristik responden, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Partisipan

No.	Karakteristik Partisipan	Jumlah Partisipan
1.	Usia:	
	<20 tahun	2 orang
	20-35 tahun	8 orang
2.	Tingkat pendidikan:	
	SD	1 orang
	SMP	2 orang
	SMA/SMK/MA/Sederajat	7 orang
	Sarjana	orang
3.	Pekerjaan:	
	Bekerja	0 orang
	Tidak bekerja	10 orang

Data karakteristik partisipan berdasarkan usia: terdapat 2 orang berusia kurang dari 20 tahun dan 8 orang yang berusia di rentang 20-35 tahun. Karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan terdapat 2 orang Ibu hamil dengan tingkat pendidikan rendah, seperti lulusan SD atau SMP, dan 87 orang dengan tingkat pendidikan SMA. Karakteristik berdasarkan pekerjaan yaitu semua ibu hamil adalah ibu rumah tangga. Data menunjukkan bagaimana pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil. Berikut data dari hasil pre-test dan post-test.

Berdasarkan karakteristik, usia 20-35 tahun merupakan usia yang memiliki tingkat berfikir lebih rasional dibandingkan dengan usia <20 tahun (Asmin et al., 2022). Ibu yang memiliki pendidikan tinggi cenderung lebih terbuka wawasannya dalam memahami suatu tindakan, membentuk perilaku ibu hamil untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku pada ibu hamil untuk melakukan kunjungan antenatal care. Ibu hamil dengan tingkat pendidikan tinggi lebih banyak memanfaatkan pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan ANC dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan dasar (Nurbaiti et al., 2020). Selain pendidikan ibu, pendidikan suami juga berpengaruh pada kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan ANC (Wulandari et al., 2022). Kesadaran dan tanggung jawab suami sebagai pengambil keputusan sejalan dengan tingkat pendidikan. Semakin baik pendidikan suami, semakin besar kemungkinan keterlibatan suami dalam kunjungan ANC (Sharma et al., 2019; Wulandari et al., 2019).

Ibu yang tidak bekerja, atau hanya sebagai ibu rumah tangga mempunyai peluang yang cukup besar untuk melakukan kunjungan ANC secara teratur daripada ibu hamil yang memiliki pekerjaan akan sulit untuk melakukan kunjungan ANC dikarenakan kesibukannya. Berdasarkan hasil penelitian Sari dan Efendy (2017), ibu yang bekerja akan memiliki sedikit waktu untuk memeriksakan kehamilannya dan lebih banyak menghabiskan waktu bekerja. Sedangkan ibu yang tidak bekerja, akan memiliki banyak waktu untuk memeriksakan kehamilan. Pada sebagian masyarakat di Indonesia, pekerjaan merupakan hal penting yang harus menjadi prioritas

karena berkaitan dengan pendapatan yang dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Hal ini merupakan model yang selama ini berkembang terutama di negara maju seperti Indonesia. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa wanita pekerja dengan usia lebih tua, wanita pekerja yang sudah menikah, wanita pekerja yang berpendidikan, status ekonomi tinggi, memiliki asuransi kesehatan kemungkinan akan menyelesaikan kunjungan ANC (Denny et al., 2022), seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test

Pretest		Posttest	
Baik (%)	Kurang (%)	Baik (%)	Kurang (%)
3 (30%)	7 (70%)	8 (80%)	2 (20%)

Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel 2, terlihat bahwa sebelum dilakukan penyuluhan, tingkat pengetahuan ibu tentang standar kunjungan ANC terbaru 30%. Namun, setelah mengikuti penyuluhan, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu hamil mengenai standar kunjungan ANC terbaru, mencapai 80%. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan kepada ibu hamil memiliki efek positif dalam meningkatkan pengetahuan mereka tentang pentingnya melakukan kunjungan ANC sesuai standar minimal 6 kali. Keteraturan kunjungan ANC mendukung ibu hamil melakukan deteksi dini terhadap penyulit dan komplikasi. Ibu hamil diharapkan selalu terbuka menerima informasi dari petugas kesehatan agar dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat memotivasi ibu dalam memeriksakan kehamilannya secara teratur (Tassi et al., 2021).

Pengetahuan memiliki peran yang cukup besar terhadap perubahan pada perilaku individu, semakin baik pengetahuan yang dimiliki maka baik pula perilaku yang ditampilkan oleh individu tersebut. Begitu juga dengan Informasi yang didapatkan oleh ibu hamil tentang antenatal care tentunya akan sangat berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC selama kehamilannya. Petugas kesehatan dalam hal ini khususnya Bidan juga harus terus berupaya meningkatkan pengetahuan ibu hamil melalui upaya-upaya promotif dan preventif dengan pemberian edukasi tentang pentingnya kunjungan ANC agar ibu hamil dapat menjalani kehamilan dan persalinan dengan pengalaman yang bersifat positif serta melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang baik terkait standar kunjungan ANC dapat meningkatkan kepatuhan ibu dalam melaksanakan kunjungan ANC, hal ini memungkinkan ibu hamil memahami tentang tanda bahaya kehamilan (Irianti & Karlinah, 2021; Kolantung et al., 2021).

Pengetahuan tentang kunjungan Antenatal Care tidak hanya diberikan kepada ibu hamil namun juga diberikan kepada suami maupun keluarga yang bertujuan agar suami dan keluarga dapat memberikan dukungan

kepada ibu hamil untuk teratur melaksanakan kunjungan antenatal care. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan suami dalam kunjungan ANC memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya, meningkatkan persalinan di tempat pelayanan kesehatan, mengurangi stress dan kecemasan selama persalinan, meningkatkan pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) serta meningkatkan kunjungan masa nifas (Ismainar et al., 2020; Palupi et al., 2023; Suandi et al., 2020; Warugongo et al., 2022; Widiatoro et al., 2024).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi standar kunjungan Antenatal Care ini berjalan dengan lancar serta tercapainya target yang diharapkan yaitu adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang kunjungan ANC dari 30% menjadi 80%. Kegiatan pengabdian ini masyarakat ini masih memiliki beberapa kekurangan yaitu pemberian materi hanya satu kali pertemuan. Harapannya bidan yang mempunyai peran sebagai pendidik tidak henti-hentinya berupaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu seputar kehamilan melalui upaya promotif dan preventif seperti penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil agar dapat menjalani kehamilan dengan sehat sehingga persalinan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya penyulit. Diharapkan tenaga kesehatan di Puskesmas Pekauman dapat melaksanakan kegiatan edukasi tentang Standar Kunjungan ANC terbaru kepada masyarakat secara berkala.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Puskesmas Pekauman yang berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini dan Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin atas dukungan moral dan materil.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmin, E., Mangosa, A. B., Kailola, N., & Tahitu, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Rijali Tahun 2021. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 7(1), 458–464. <https://doi.org/10.14710/jekk.v7i1.13161>
- Denny, H. M., Laksono, A. D., Matahari, R., & Kurniawan, B. (2022). The Determinants of Four or More Antenatal Care Visits Among Working Women in Indonesia. *Asia-Pacific Journal of Public Health*, 34(1), 51–56. <https://doi.org/10.1177/10105395211051237>
- Fauziah, A., Hilmi, I. L., & Salman, S. (2023a). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care : Literatur Review. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 6(1), 127–131. <https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v6i1.22>
- Fauziah, A., Hilmi, I. L., & Salman, S. (2023b). Factors Related To Pregnant Women's Compliance In Antenatal Care Visits: Literature Review. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 6(1), 127–131.

- <https://doi.org/10.36490/JOURNAL-JPS.COM.V6I1.22>
- Irianti, B., & Karlinah, N. (2021). Relationship between knowledge and family support with pregnant women's Antenatal Care (ANC) Compliance. *Science Midwifery*, *10*(1), 525–529.
- Ismainar, H., Subagio, H. W., Widjanarko, B., & Hadi, C. (2020). To what extent do ecological factors of behavior contribute to the compliance of the antenatal care program in Dumai city, Indonesia? *Risk Management and Healthcare Policy*, *13*, 1007–1014. <https://doi.org/10.2147/RMHP.S242724>
- Junianti. (2020). Faktor Yang Berhubungan Ibu Melakukan Kunjungan ANC Wilayah Kerja Puskesmas Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020. *Repository Universitas Sumatera Utara*. <https://repositori.usu.ac.id/discover>
- Kemendes. (2022). Laporan Kinerja Sekretarian Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit. In Kementerian Kesehatan RI (Ed.), *Laporan Kinerja*. <http://p2p.kemdes.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Laporan-Kinerja-Setditjen-Tahun-2021.pdf>
- Kemendes RI. (2020a). *Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di Era Adaptasi Baru*.
- Kemendes RI. (2020b). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu Edisi Ketiga* (3rd ed.). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2023* (I (ed.)). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kolantung, P. M., Mayulu, N., & Kundre, R. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care (Anc): Systematic Review. *Jurnal Keperawatan*, *9*(2), 40. <https://doi.org/10.35790/jkp.v9i2.36780>
- Kuswanti, I. (2014). *Asuhan Kehamilan*. Pustaka Pelajar. <https://pustakapelajar.co.id/product/asuhan-kehamilan/>
- Nurbaiti, N., Nababan, D., & Sirait, A. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan K4 Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2019. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, *4*(1), 23. <https://doi.org/10.24912/jmstkik.v4i1.5492>
- Palupi, R., Siwi, Y., Wulandari, A., Retnaningtyas, E., & Astikasari, N. D. (2023). Analysis Of Pregnant Women's Motivation And Family Support On Integrated Antenatal Care Participation. *Journal for Quality in Women's Health*, *6*(1), 42–50. <https://doi.org/10.30994/JQWH.V6I1.213>
- Sharma, V., Leight, J., Giroux, N., Abdulaziz, F., & Nyqvist, M. B. (2019). "That's a woman's problem": A qualitative analysis to understand male involvement in maternal and newborn health in Jigawa state, northern Nigeria. *Reproductive Health*, *16*(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/S12978-019-0808-4/TABLES/4>
- Suandi, D., Williams, P., & Bhattacharya, S. (2020). Does involving male partners in antenatal care improve healthcare utilisation? Systematic review and meta-analysis of the published literature from low- and middle-income countries. *International Health*, *12*(5), 484–498. <https://doi.org/10.1093/INTHEALTH/IHZ073>
- Tassi, W. D., Sinaga, M., & Riwu, R. R. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Hamil dalam Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care (K4) di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus. *Media Kesehatan Masyarakat*, *3*(2), 175–185. <https://doi.org/10.35508/mkm.v3i2.3251>
- Warugongo, E., Walekhwa, M., Otieno, F., & Yegon, N. (2022). Factors Influencing Male Partner's Knowledge on Their Role during Antenatal Care in Mangu, Nakuru Country. *European Journal of Medical and Health Sciences*, *4*(2), 37–43. <https://doi.org/10.24018/EJMED.2022.4.2.1194>

- Widiantoro, R., Khairunnisa¹, K., Furqon, M. F. M., Murti, B., & Handayani, A. F. (2024). Effects of Husband Support, Family Income, Employed Mothers, and Antenatal Care Visit on Exclusive Breastfeeding. *Journal of Maternal and Child Health*, *9*(1), 62–77. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2024.09.01.06>
- Wulandari, R. D., Laksono, A. D., & Matahari, R. (2022). Does Husband's Education Level Matter to Antenatal Care Visits? A Study on Poor Households in Indonesia. *Indian Journal of Community Medicine*, 192–195. <https://doi.org/10.4103/ijcm.IJCM>
- Wulandari, R. D., Supriyanto, S., Qomaruddin, B., & Laksono, A. D. (2019). Socioeconomic disparities in hospital utilization among elderly people in Indonesia. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, *10*(11), 2192–2196. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2019.03885.3>